

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN INPRES 162
KAMPUNG BERU KABUPATEN TAKALAR**

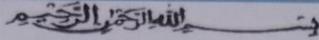


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
RACHMATIAH
105401119020**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rachmatiah** NIM **105401119020** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at 09 Agustus 2024**.

Makassar, 03 Safar 1446 H
09 Agustus 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Prof. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
 2. **Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Rachmatiah**
NIM : 105401119020
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan tim penguji. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Agustus 2024

Dijetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum

Abdul Rajab, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN.0901107602

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmatiah

Nim : 105401119020

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dengan ini menyatakan

Perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
 2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat
Pernyataan

Rachmatiah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmatiah

Nim : 105401119020

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2024

Yang Membuat
Pernyataan

Rachmatiah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

“Pernah ada sesuatu yang rasanya berat sekali, ternyata bisa dilewati juga. Pernah ada sesuatu yang rasanya sangat hancur dan tidak akan ada jalan lagi, ternyata semuanya masih baik-baik saja. Kita Cuma perlu bertahan dan terus melaluinya.

Bisa jadi yang buruk hanya dipikiran saja”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku yang telah merawat, dan selalu mendoakan dan memberikan semangat kepadaku, dan juga saudara serta keluarga besar dan teman-teman yang telah memberi motivasi dan dukungan.

Guru dan almameterku yang telah memberi ilmu dan pengalaman berharga dalam hidupku. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Rachmatiah, 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Round Club terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Abd Rajab.

Masalah utama penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Round Club* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sebelum diterapkan model pembelajaran *Round Club* yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 7 siswa atau 35% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata *pretest* adalah 66,8%. Sedangkan pada saat menerapkan model pembelajaran *Round Club* yang tuntas secara individual dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 82,5% dikategorikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Kata kunci : *Pra-Eksperimen, Model Round Club* dan Keterampilan Berbicara

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, penulis ucapkan terimakasih atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul ”Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin.

Segala upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua alm Abdul Karim dan Rosmiati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan kepada seluruh keluarga besar dan teman-teman yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Andi Sukri Syamsuri M.Hum dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dan Abdul Rajab S.Pd.,M.Pd dosen pembimbing II yang senantiasa membantu selama penyusunan skripsi. Tak lupa juga Penulis

mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H Ambo asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib M.Pd.Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. Rosmawati, S.Pd Kepala SDN Inpres 162 Kampung Beru, guru, staf, dan Kasturiah, S.Pd., guru kelas IV disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 02 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN	
HIPOTESIS.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hakekat pembelajaran	7
2. Keterampilan Berbicara.....	10
3. Model Pembelajaran <i>Round Club</i>	25
B. Kerangka Pikir	31
C. Hasil Penelitian Relevan	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36

C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Desain Penelitian	37
E. Variable Penelitian.....	38
F. Definisi Oprasional Variabel	39
G. Prosedur Penelitian	39
H. Instrument Penelitian	40
I. Teknik Pengumpulan Data.....	41
J. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Murid Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.....	37
Tabel 3.2 Desain Penelitian	38
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	41
Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar	45
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	45
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i>	48
Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> nilai <i>Pretest</i>	49
Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara <i>Pretest</i>	50
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	51
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i>	52
Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean Posttest</i>	53
Tabel 4.7 Tingkat Keterampilan Berbicara <i>Posttest</i>	54
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	55
Table 4.9 Hasil Uji Hipotesis.....	57

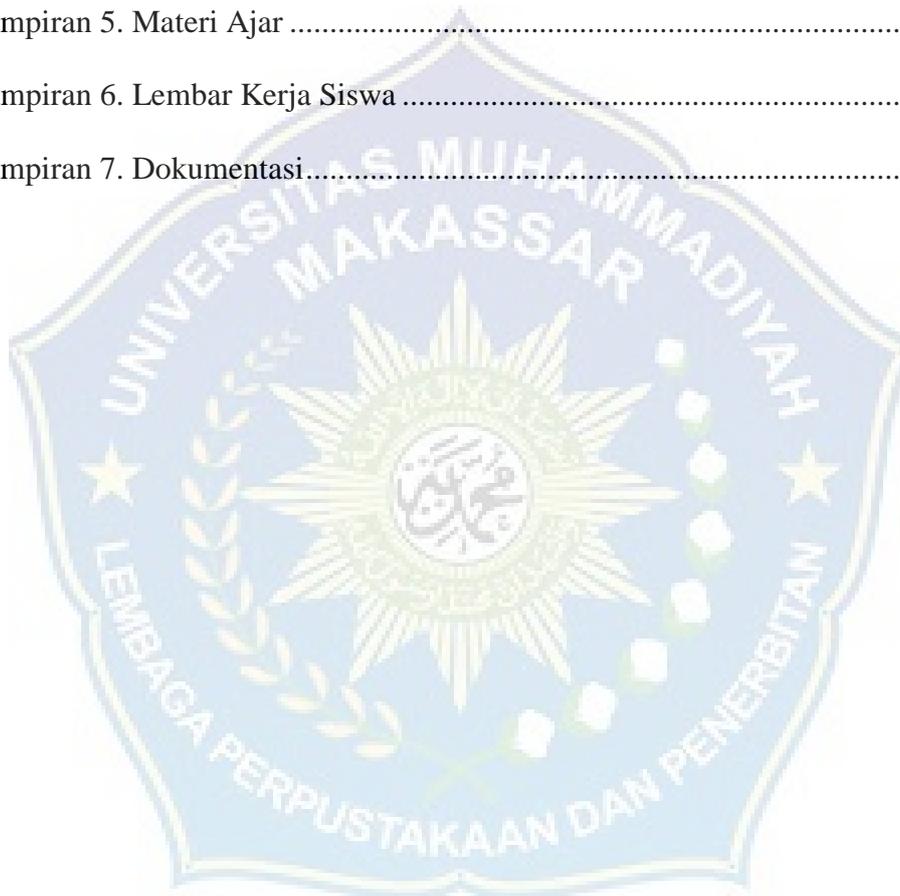
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada <i>Pretest</i>	51
Gambar 4.2 Grafik Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia <i>Pretest</i>	52
Gambar 4.3 Grafik Grafik Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada <i>Posttest</i>	55
Gambar 4.4 Grafik Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia <i>Posttest</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Deskriptif.....	68
Lampiran 2. Analisis Inferensial.....	70
Lampiran 3. Modul Ajar	71
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	87
Lampiran 5. Materi Ajar	93
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa	97
Lampiran 7. Dokumentasi.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berfikir dan berkembang, apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dapat memperbaiki akhlak dan budi pekertinya sehingga ia tahu etika dan norma yang berlaku ditengah masyarakat.

Pendidikan memiliki peran dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterimanya. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta dapat mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik dapat diwujudkan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan proses belajar yang efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Harapan guru dan masyarakat dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah agar satu lulusan memiliki

kemampuan bahasa dan dapat menggunakannya dengan baik dan benar. (Murhaeni 2020:193) Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Pada kurikulum disekolah keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) terampil dalam berbicara, (3) terampil membaca dan (4) terampil menulis. Menurut Tarigan dan Dawson (Santosa 2008:18) dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Hidayah (2016:2) bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Pada penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan berbicara.

Menurut Nurgiyantoro (2016:439) berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hamper bersamaan pembicara akan menerima gagasan yang tidak teratur yang menyebabkan penggunaan bahasa juga tidak teratur. Sedangkan menurut Tarigan (2015:16) berbicara adalah

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan atau menyatakan gagasan, pikiran dan perasaan.

Ketika anak mulai masuk lembaga pendidikan sekolah dalam hal ini sekolah dasar (SD), pada tahap inilah belajar mengasah keterampilan berbicara di sekolah dasar menjadi penting, anak sudah senang bersosialisasi atau berinteraksi dan berbicara untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dengan jelas. Keterampilan berbicara selaras dengan kemampuan berfikir. Artinya, ketika seseorang terampil dalam berbicara, maka ia sedang menyampaikan ide-ide yang terlintas dalam pikirannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Seperti menjawab pertanyaan dari guru, mengungkapkan pendapat atau memberi solusi, berdiskusi, dan presentasi. Semua kegiatan tersebut berkaitan dengan keterampilan berfikir dan berbicara. Baik tidaknya jawaban atau pendapat yang disampaikan bergantung pada keterampilan berbicara yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pernyataan itu sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di SD yaitu, pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara banyak terjadi di beberapa sekolah, hal ini terlihat dari hasil observasi penulis pada saat melakukan observasi di Sekolah SDN Inpres 162 Kampung Beru, khususnya di kelas IV masih banyak siswa yang kurang dalam keterampilan berbicaranya. Yang melatar belakangi masalah kurangnya keterampilan berbicara siswa pada umumnya adalah (1) siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan berbicara setiap ada pembelajaran terkait kemampuan berbicara. (2) siswa terlihat tegang saat berbicara karena merasa takut dan malu ketika berbicara di depan kelas. (3) kurangnya latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran. (4) guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu solusi agar anak mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya, yaitu pendidik diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran dengan baik dan tepat.

Sebagai salah satu solusi agar anak mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya yaitu, guru dituntut kemampuannya untuk mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memang banyak namun tidak semua model dapat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Kegiatan belajar mengajar di kelas diperlukan model pembelajaran agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model yang dapat memotivasi siswa serta menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*. Model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga semua siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. model pembelajaran ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompoknya untu mampu memberikan kontribusi dan memberikan partisipasi mereka kepada orang lain melalui lisan atau tulisan dalam pemecahan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*, penulis merasa tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap

keterampilan berbicara siswa kelas IV Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *Round Club* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran kedepannya melalui model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, akan mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Round Club* yang dapat mengasah atau melatih kemampuan bicarannya.
- a. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai penggunaan model *Round Club* (keliling kelompok) dan sebagai bahan dalam mempersiapkan diri untuk terjun atau mengajar di sekolah.

BAB II

KEJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Walaupun bukan satu-satunya alat komunikasi yang digunakan manusia, bahasa memiliki kedudukan paling utama dan penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial-berbudaya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan manusia yang lain untuk dapat bertahan hidup. Tentu saja interaksi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa. Sementara itu, sebagai makhluk yang berbudaya, bahasa memiliki kedudukan sebagai produk atau hasil budaya manusia. Bahasa menjadi salah satu produk atau hasil dari budaya manusia. Bahasa menjadi salah satu bukti bahwa manusia memiliki budaya yang berasal dari pikiran, akal budi, adat-istiadat, dan kebiasaan yang khas.

Bahasa sebagai budaya, tumbuh dengan pesat seiring dengan perkembangan pola pikir manusia sebagai penggunaannya. Perkembangan budaya manusia juga ditentukan dan dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Sebagai budaya, bahasa dapat berkedudukan sebagai ilmu dan sebagai alat komunikasi.

Para ahli merumuskan pengertian bahasa dengan berbagai sudut pandang dan variasi penyampaian. Meskipun begitu pengertian-pengertian itu tidak bertentangan satu dengan yang lain dan bersifat saling melengkapi.

Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dimanfaatkan oleh setiap komponen suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, berdasarkan pada budaya yang dimiliki bersama (Dardjowidjojo, 2005:16).

Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat ditegaskan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya dalam suatu masyarakat dan berwujud suatu simbol bunyi yang diproduksi oleh alat ujar manusia. Secara lebih terperinci, definisi bahasa dipaparkan pada rumusan-rumusan sebagai berikut:

- a) Bahasa pasti sistematis.
- b) Bahasa merupakan seperangkat simbol yang arbitrer
- c) Simbol-simbol itu terutama merupakan bentuk vokal, namun bisa juga bentuk visual.
- d) Simbol tersebut mengovensionalkan makna yang diacu.
- e) Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi.
- f) Bahasa dioperasikan dalam suatu komunitas maupun budaya wicara.
- g) Pada dasarnya bahasa diperuntukkan bagi manusia, meskipun bisa jadi tidak terbatas hanya untuk manusia.
- h) Seseorang mempunyai cara yang sama dalam penguasaan bahasa; bahasa dan pembelajaran bahasa keduanya mempunyai karakteristik universal.

Berdasarkan penjelasan di atas dan pendapat dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa itu bersifat: sistematis, *arbitrer* (manasuka),

berwujud bunyi, simbol, unik/khas, digunakan untuk berkomunikasi, dan dinamis atau berubah-ubah sesuai perkembangan zaman.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya ialah mengajarkan peserta didik tentang bagaimana cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013:15) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak pendidikan rendah sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai karakteristik antara lain : 1) Setiap pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa, 2) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa, 3)

Setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif, dan 4) Setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM (Proses Belajar Mengajar) dan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar komunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya). Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang memilih untuk berbicara lebih sering untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, karena akan lebih efektif jika berkomunikasi melalui bahasa lisan. Berbicara memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli telah mendefinisikan pengertian berbicara.

Menurut Mutmainna (2023:4821) berbicara dalam hal ini menjadi keterampilan untuk mengutarakan ekspresi dalam tautan gagasan, argumentatif dan perasaan melalui lisan olehnya itu peneliti memfokuskan penelitian pada aspek keterampilan berbicara siswa karena siswa yang terampil berbicara mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga dapat ide dan gagasannya diterima dengan baik oleh masyarakat

karena dalam penyampaiannya dapat berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara adalah kemampuan utama yang sayangnya harus dipelajari oleh siswa sejak dini hingga dewasa kelak agar dapat berkomunikasi baik dengan masyarakat secara umum. Adapun bentuk kegiatan dalam melatih keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu saat ceramah, bercerita, berpidato, berdialog dan diskusi.

Menurut Burhan Nugiyanto (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengar. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Menurut Tarigan (2008:14) berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan ide.

Dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu jenis sistem tutur yang menggunakan bunyi (*audible*) dan penglihatan (*visual*) dengan memanfaatkan beberapa organ tubuh manusia secara setengah matang dan menggabungkan gagasan (*compound*). Berbicara merupakan salah satu jenis pembelajaran bahasa manusia yang memanfaatkan berbagai faktor fisik, psikologis, semantik, dan linguistik.

Dari pengertian tersebut dan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan kata-

kata untuk bisa menyampaikan maksud, ide, pikiran, serta perasaan yang disusun sesuai kebutuhan yang mendengarkan agar pendengar atau penyimak dapat memahami apa yang disampaikan.

Di dunia ini, tidak ada satupun masyarakat yang tidak mempunyai bahasa. Dimanapun mereka tinggal, bagaimana pun, dan apapun wujudnya, setiap masyarakat pasti memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat muncul sebelum tulisan itu ada. Jadi, bahasa hanya berbentuk dalam bentuk ucapan kemudian didengarkan oleh lawan tutur. Namun, seiring berkembangnya zaman, masyarakat semakin maju. Masyarakat sudah mulai mengenal tulisan kemudian bahasa tersebut ditulis lalu dibaca, sebagai dokumen penyimpanan mengenai apa yang dibicarakan agar ilmu tersebut tak hilang dimakan waktu. Walaupun sampai saat ini masih ada beberapa masyarakat yang belum mengenal tulisan sehingga hanya mengetahui mengucapkan dan mendengarkan.

b. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara. Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak kecil, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu

mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hatinya kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa seperti guru atau keluarganya melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah atau bercakap-cakap dengan anak di rumah. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah/pujian), stimulasi, model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang dengan baik.

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil dapat menghipnotis pendengarnya dan hanya sebagian orang yang mampu melakukan hal tersebut. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1985:7).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan peserta didik di manapun berada. Supriyadi (2005:179) mengatakan bahwa “sebagian besar siswa khususnya di Indonesia, belum lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif dan malas berbicara.

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu menanamkan rasa percaya diri pada siswanya agar keterampilan berbicara siswa bisa meningkat. Mereka harus didorong untuk melakukan aktivitas atau hal lain yang dapat mengurangi kecemasan mereka misalnya mengajak siswa untuk bercakap-cakap tentang kesehariannya atau hal lain yang bisa meningkatkan keterampilan berbicaranya agar dapat memudahkan siswa dalam belajar di kelas.

c. Tujuan Berbicara

Komunikasi adalah hal yang paling mutlak dimiliki oleh setiap insan yang hidup di dunia ini untuk menyampaikan tujuan dan maksud kepada lawan tutur, dengan media bahasa sebagai penghubung atau alat sehingga lawan tutur memahami maksud dan tujuan dari si pembicara.

Tujuan merupakan sesuatu yang paling fundamental dalam berbicara, karena tanpa memperhatikan tujuan secara jelas maka bunyi-bunyi ujaran yang disampaikan tidak bermakna dengan baik, sehingga akan mengambang dan tidak mencapai sebuah klimaks dan titik final dari sebuah komunikasi. Hal yang paling fatal adalah dapat menjadikan lawan tutur bisa merasa tersinggung, bosan, atau bahkan merasa lawan tuturnya bukanlah orang yang nyaman diajak dalam berkomunikasi.

Menjadi pribadi yang menyenangkan dalam berkomunikasi atau bertukar pikiran memerlukan tujuan, tanggap, dan pengetahuan yang luas. Hal ini sangat penting sebagai perundingan pembahasan yang menghasilkan sebuah manfaat anat penutur. Maka dari itu, berbicara bukan hanya

melafalka bunyi-bunyi bahasa berdasarkan apa yang pembicara ketahui. Berbicara adalah komunikasi yang memperhatikan gagasan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siapa yang mendengar atau menyimak. Berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga tujuan bisa tepat sasaran.

Berbicara merupakan elemen-elemen utama dan merupakan instrument kunci sebagai pembicara yang dapat menjadikan pembicara dan penyimak menjadi nyaman, tenang, dan tidak tergesa-gesa untuk menyelesaikan topik pembicaraan. Ada beberapa aspek dalam tujuan berbicara yaitu :

- a) Mengekspresikan pikiran, perasaan imajinasi, gagasan, ide dan pendapat

Mengekspresikan pikiran, ide atau pendapat merupakan bentuk berbicara yang disebabkan oleh dorongan individu pembicara. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang dan apa yang dirasakan atau dialami pembicara saat berkomunikasi. Dari aspek tersebut dapat mendorong pembicara untuk menyampaikan mengenai apa yang ada di dalam pikirannya yang bersumber dari apa yang dilihat, didengar atau dirasakan sendiri untuk dikomunikasikan dengan orang lain.

- b) Memberikan respon atau makna

Respon atau makna dalam berbicara sangat penting sebagai tanggapan bahasa mengenai apa yang disampaikan oleh pembicara. Tanpa adanya respon yang bermakna maka apa yang ingin diperbincangkan tidak mungkin berjalan sesuai harapan. Respon ada dua macamnya, yakni penolakan atau menerima. Respon menolak yaitu pendengar menolak apa

yang disampaikan dan tidak ingin menanggapi atau diteruskan dan sipenyimak menolak gagasan sehingga gagasan kedua belah pihak bertolak belakang atau pro dan kontra dalam memberikan ide. Sedangkan jika pendengar menerima berarti gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dengan cara mendapatkan umpan balik dari sebuah pertanyaan, sehingga perbincangan dapat terus berlanjut sesuai harapan antara keduanya.

c) Menghibur orang lain

Berbicara untuk menghibur orang lain bukan berarti pembahasan yang sifatnya humoristis yang membuat pendengarnya tertawa. Akan tetapi, menghibur dapat berupa nasihat, sehingga rasa sedih dapat berubah menjadi bahagia yang menjadikan lawan tuturnya keluar dari beban permasalahan pelik dalam hidupnya. Hal ini perlu diperhatikan, bahwa berbicara bisa dengan cara apapun yang terpenting harus mampu mengamati kebutuhan lawan tutur.

d) Menyampaikan informasi kepada orang lain

Informasi merupakan ajakan, pesan, perintah, atau kabar kepada orang lain dengan tujuan makna yang diinformasikan dapat tersampaikan dengan baik.

e) Membujuk atau memengaruhi orang lain

Kata membujuk atau memengaruhi orang lain sering terjadi di kehidupan kita sehari-hari, misalkan teman yang sedang membujuk agar

kita dapat ikut menemaninya makan di kantin. Proses membujuk tentunya terjadi dalam situasi ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama berbicara adalah komunikasi, sedangkan tujuan umum berbicara adalah memberikan informasi, meyakinkan atau mempengaruhi pendengar, menghibur, serta untuk mengidentifikasi dan menanggapi tanggapan dari mereka yang menerimanya.

d. Prinsip Umum yang Mendasari Kegiatan Berbicara

Brooks (1964:30-31) menyebutkan beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, yaitu :

a) **Mebutuhkan paling sedikit dua orang**

Dalam suatu pembicaraan tentu saja harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Tetapi bisa juga dilakukan oleh satu orang saja yang diartikan sebagai bermonolog sendiri, dimana orang yang sedang berfikir sendirian sambil mengungkapkan perasaannya atau orang yang sedang berlatih berbicara.

b) **Menggunakan sandi linguistic yang dipahami bersama**

Pemahaman bersama itu tidak kalah penting. Lebih jelasnya menggunakan bahasa yang dimengerti satu sama lain. Hal ini akan sangat mudah jika dipergunakan kepada lawan bicara yang sudah kita kenal, karena jika mempergunakan suatu kode dengan lawan bicara yang baru kita kenal maka hal tersebut dapat menyebabkan sulit untuk saling mengerti.

c) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum

Daerah referensi yang umum mungkin tidak selalu mudah dikenal atau ditentukan, namun pembicaraan menerima kecenderungan untuk menemukan satu diantaranya.

d) Merupakan suatu pertukaran antar partisipan

Kedua pihak partisipan yang memberi dan menerima dalam pembicaraan saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak.

e) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera

Perilaku lisan dengan pembicara selalu berhubungan dengan response yang nyata atau yang diharapkan dari sang penyimak, dan sebaliknya, tidak hanya satu orang yang harus berbicara. Pada prinsip ini dimaksudkan berbicara menciptakan hubungan timbal balik dari masing-masing pihak, tidak hanya pembicara saja yang berbicara namun juga penyimak.

f) Berhubungan dengan masa kini

Hanya dengan bantuan berkas grafik-material, bahasa dapat luput dari kekinian dan kesegaran; bahwa pita atau berkas itu telah mungkin berbuat demikian, tentu saja merupakan salah satu kenyataan keunggulan budaya manusia.

g) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran

Pada prinsip ini seseorang dapat berbicara dengan orang-orang yang tidak dilihat misalnya seperti menelfon.

- h) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalih

Keseluruhan lingkungan yang dapat dilambangkan oleh pembicaraan mencakup bukan hanya dunia nyata yang mengelilingi para pembicara tetapi juga secara tidak terbatas dunia gagasan yang lebih luas yang harus mereka masuki. Karena manusia berbicara sebagai titik pertemuan kedua wilayah dan tetap memerlukan penelaahan secara uraian yang lebih lanjut dan mendalam.

e. Metode Pengajaran Berbicara

Menurut Tarigan (2008:106) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara diantaranya sebagai berikut :

a) Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Greene dan Petty dalam Tarigan (2008:106). Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

b) Bertelpon

Menurut Tarigan (2008:124) telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat tertentu antara lain: berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Metode bertelpon dapat digunakan sebagai metode

pengajaran berbicara. Melalui metode bertelpon diharapkan siswa berbicara jelas, singkat dan lugas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

c) Wawancara

Menurut Tarigan (2008:126) wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab. Percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

d) Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio dalam Tarigan (2008:128) diskusi ialah proses melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

f. Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang. Agar tujuan pembicaraan atau pesan yang ingin disampaikan kepada

pendengar dengan baik maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara.

Faktor penunjang keefektifan berbicara adalah sebagai berikut (Arsjad 1993:17-22).

a) Faktor Kebahasaan

1) Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak selalu sama. Masing-masing mempunyai gaya tersendiri dan gaya yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan, kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar-datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

3) Pilihan kata/diksi

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya ialah mudah dimengerti oleh pendengar sehingga pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham jika kata yang digunakan merupakan

kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Jika sipembicara memaksakan diri memilih kata-kata yang tidak dipahaminya dengan maksud agar lebih berkesan, maka akan menimbulkan kesan seolah-olah dibuat-buat dan berlebihan. Selain itu, pilihan kata juga disesuaikan dengan pokok pembicaraan.

4) Ketepatan sasaran pembicara

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran sehingga mampu menimbulkan pengaruh, kesan, atau menimbulkan akibat.

b) Faktor Nonkebahasaan

1) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Pembicaraan yang tidak tenang, lesu, dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik kepada pendengar. Padahal kesan pertama itu sangat penting untuk menjamin adanya kesinambungan perhatian pendengar. Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritasnya. Tentu saja sikap ini sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi.

2) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Agar pendengar dan pembicara benar-benar terlibat dalam kegiatan berbicara, pandangan pembicara sangat membantu. Pandangan yang hanya

tertuju pada satu arah akan menyebabkan pendengar lain merasa kurang diperhatikan.

3) Geraj-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang penting selain mendapat tekanan, biasanya juga dibantu dengan gerak tangan atau mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi.

4) Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan suara tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, dan jumlah pendengar dan jangan berteriak. Pengaturan kenyaringan suara diperlukan supaya dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas.

5) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap pesan yang disampaikan pembicara. Pembicara yang berbicara dengan terputus-putus atau adanya bagian-bagian tertentu yang disisipi bunyi-bunyi tertentu, tentu akan mengganggu penangkapan pendengar. Misalnya, menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan yang disampaikan.

6) Relevansi atau penalaran

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini berarti

hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

7) Penguasaan topik

Pembicara formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan memunculkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

3. Model Pembelajaran *Round Club*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Hariyanti (2023:240) Model pembelajaran *Round Club* merupakan model pembelajaran yang tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa tetapi juga terdapat kegiatan kerjasama antar siswa sehingga pembelajaran lebih aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dalam prosesnya dapat menimbulkan keceriaan dalam kegiatan mengajar dan kelas, serta menciptakan suasana belajar aktif yang menyenangkan, dan terjadi proses diskusi untuk memperkuat materi yang dipelajari. Keunggulan model pembelajaran *Round Club* adalah pembelajaran sering kali melibatkan konflik intelektual yang memungkinkan interaksi antar anggota kelompok akan bekerja sama dan saling membantu memahami materi pembelajaran, artinya anggota kelompok tidak akan berhenti sampai anggota kelompok telah menguasai mata pelajaran tersebut.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang

memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri siswa (Sukmadinata 2012:151).

Joyce & Weil (Rusman 2018:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan (desain) yang dapat mempermudah seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar peserta didik dapat berkembang dan proses pembelajaran menjadi maksimal.

Adapun fungsi model pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- a) Dapat membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b) Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Guru telah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam RPP dan implementasinya dalam pembelajaran.
- c) Membantu guru untuk menentukan cara dan sarana dalam menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran. Ketika guru menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu, secara

otomatis guru harus menentukan cara dan sarana apa agar tercipta lingkungan yang dikehendaki oleh model pembelajaran tersebut.

- d) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan murid yang diinginkan selama proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran, guru dapat mempunyai pedoman untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, cara mengkomunikasikan informasi, cara memunculkan masalah, cara menanggapi pertanyaan dan jawaban siswa, cara membangkitkan semangat siswa, dan lain-lain.
- e) Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai. Karena dalam model pembelajaran ada sintakmatik atau fase-fase kegiatan pembelajaran, maka dengan model pembelajaran yang telah dipilih, guru akan terpandu dalam merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Round Club*

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memvariasikan cara mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club*. Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep,

menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif, tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang. Model pembelajaran *Round Club* dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok dapat aktif serta dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Penting untuk diketahui bahwa dalam model pembelajaran *Round Club*, setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk berkontribusi atau berbagi hasil; Jika salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain bebas bertanya. Setelah satu kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya maka kelompok yang selanjutnya mempresentasikan dan yang lainnya diperbolehkan untuk mengajukan pendapat anggota lainnya, kegiatan tersebut dilakukan searah dengan jarum jam.

Menurut Joko Mursitho (2011:41) model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok mirip dengan *brain storming*, hanya saja kontribusi pendapat atau pandangan siswa lebih panjang, luas, dan mendalam.

Dari beberapa pendapat para ahli dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Round Club* atau disebut juga keliling kelompok merupakan salah satu jenis pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya dan dapat membantu mereka menjadi lebih mahir dalam berkomunikasi satu sama lain.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Round Club*

Menurut Imas dan Berlin (2015:110) kelebihan model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) adalah sebagai berikut :

- a) Adanya tanggung jawab pada setiap kelompok
- b) Adanya pemberian ide pada kelompoknya
- c) Lebih dari sekedar belajar kelompok
- d) Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran
- e) Hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya daripada satu kepala
- f) Dapat membina dan memperkaya emosional

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Round Club*

Menurut kurniansi (2015:111) kelemahan model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Banyak waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran keliling kelompok karena seluruh siswa diharuskan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing
- b) Suasana kelas menjadi tidak kondusif atau rebut dikarenakan siswa saling berargumen mengeluarkan pendapatnya
- c) Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan konsentrasi atau pendalaman materi atau pengayaan

e. Tujuan Model Pembelajaran *Round Club*

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* :

- a) Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih mental siswa untuk bisa dan tidak takut lagi saat berbicara didepan umum atau dimana saja.
- b) Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat mempersatukan beberapa karakter siswa dalam proses belajar mengajar.
- c) Dapat mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam menanggapi dan bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dimengerti saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran.
- d) Dengan model ini siswa dapat terlatih untuk mempresentasikan hasil dan berani mengeluarkan pendapatnya tentang pemahaman suatu materi.
- e) Dapat melatih kemampuan berdiskusi siswa dan bisa belajar untuk saling bekerja sama agar tidak menimbulkan pertengkaran.

f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Round Club*

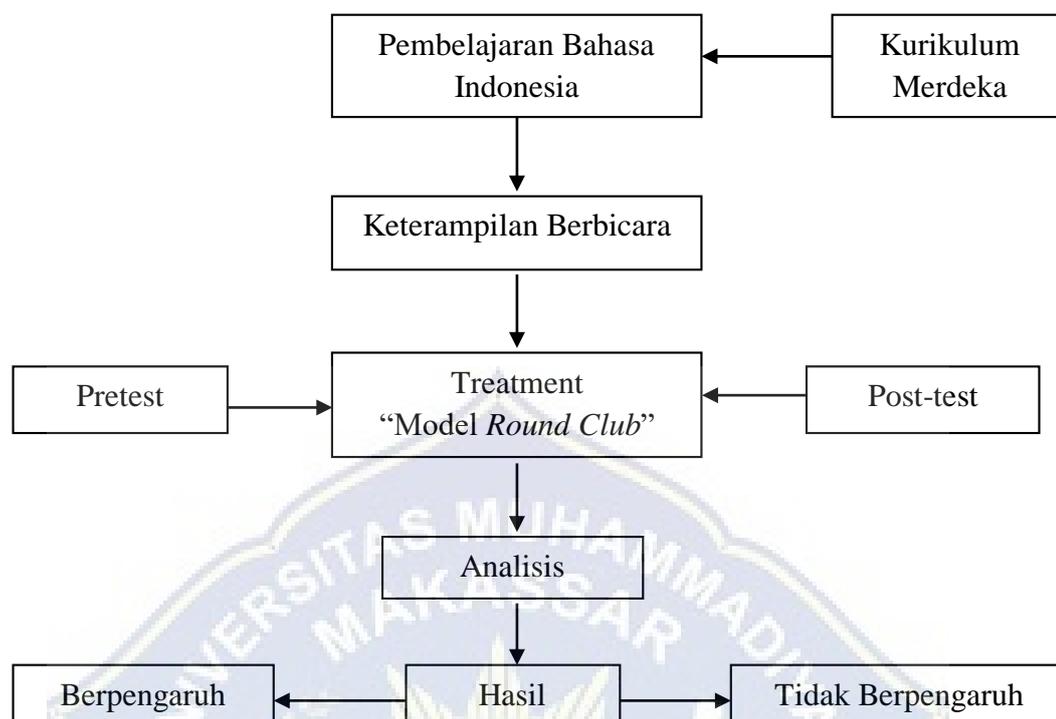
Imas dan Berlin (2015:111) mengemukakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- b) Guruguru membagi siswa menjadi kelompok.
- c) Guru memberikan tugas atau lembar kerja.
- d) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- e) Giliran berbicara bisa dilaksanakan sesuai arah perputaran jarum jam.

Sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) siswa diharuskan aktif selama proses belajar di kelas berlangsung. Masing-masing anggota dalam satu kelompok mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pikiran dan mengeluarkan pendapat, ide, memberi saran serta umpan balik.

B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil guru dalam mendidik peserta didik. Model pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dan selanjutnya dapat melatih siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan memberikan kemajuan dalam memberikan materi pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran seorang pendidik bisa membuat siswa tertarik untuk belajar, khususnya untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Seorang pendidik yang inovatif harus terus mencari strategi baru untuk menangani masalah pembelajaran, dan tidak selalu mengikuti teknik lama, tetapi memilih variasi lain yang sesuai materi yang akan diajarkan. Oleh Karen itu, peneliti akan menerapkan model round club sebagai pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pada kemampuan berbicara sehari-hari siswa di kelas. Penerapan model pembelajaran *Round Club* ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.



Bagan 2.1 kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah, hasil penelitian terdahulu dianggap penting. Dengan adanya referensi terhadap penelitian sebelumnya penulis mengambil kajian-kajian terkait penggunaan model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian terdahulu yaitu:

- a. Pada tahun 2014 Nurul melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Pada Siswa Kelas V SD Inpres Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji *t-test* untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan atau pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *round club*, serta respon murid

terhadap model pembelajaran *Round Club* murid kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (1) gambaran tingkat hasil *pretest* murid sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* adalah skor rata-rata pretest murid sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* sebesar 58,5 dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah sesuai dengan standar kategori skor. Namun setelah dilakukan Posttest menggunakan model pembelajaran *Round Club* menjadi 81,5 dari skor ideal yang mungkin dicapai murid 100 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Round Club* berada pada kategori tinggi sesuai dengan standar kategori skor.

- b. Pada tahun 2012 Irnawati melakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Murid Kelas V SDN Cambaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil analisis dat skor hasil *pretest* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam menunjukkan rata-rata siswa yaitu 58,6 dari skor ideal 100, dan hasil analisis data skor hasil *posttest* siswa setelah pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui pembelajaran *Round Club* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V yaitu 77,6. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Cambajawaya Bontonomppo kabupaten Gowa terjadi peningkatan.

- c. Pada tahun 2009 Muhammad melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Pada Murid Kelas V SD Negeri Minasa Upa 1”. Hasil penelitian yang diperoleh pada pra tindakan rata-rata nilai murid 60,32%, pada siklus I rata-rata nilai murid 66,7% dan pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian terdahulu terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penggunaan model pembelajaran dan peningkatan keterampilan yang ingin diperbaiki. Adapun perbedaannya yaitu Pertama, pada hasil penelitian pertama dan kedua kesamaannya terletak pada variabel X nya yaitu penggunaan model pembelajaran *Round Club*. Sedangkan untuk hasil dari penelitian ketiga persamaannya terletak pada variable Y nya. Dari hasil pemaparan di atas, sudah jelas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian–penelitian yang sebelumnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat memandu peneliti untuk memilih jenis desain penelitian tertentu, mengumpulkan jenis data tertentu, dan menganalisis data tersebut dengan cara tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang *empiric* dengan data. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum tentu kebenarannya dan akan menjadi benar apabila sudah ada bukti-buktinya. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H0 : Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* Tidak Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar
- H1 : Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu jenis *Pre-Experimental Designs* (desain pra-eksperimen). Penelitian *Pre-Experimental Designs* adalah penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok tidak ada kelompok kontrol (Yusuf, 2017:78). Digunakannya metode *Pre-Experimen* karena dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variable yang relevan. Dinamakan penelitian kuantitatif karena penelitian data yang akan dikumpulkan berupa angka (Arikunto, 2006:12). Menurut Sugiyono (2010:8) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2011:61) bahwa “populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisitk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan populasi menurut Zuriah (2009:116) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang

lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar yang berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan sampel menurut Arikanto (2010:174) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi berdasarkan pengertian tersebut bahwa sampel diambil dari sebagian populasi saja tidak mengambil keseluruhan untuk di teliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan, yaitu siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar yaitu sampel total :

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian Murid Kelas IV SDN Inpres 162
Kampung Beru**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	14	6	20

(sumber Data: *papan absen kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru tahun 2023/2024*)

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang menggunakan suatu kelompok yang diukur menggunakan tes awal

(*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) tertentu, setelah itu diadakan pengukuran terakhir (*posttest*). Rancangan tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono, 2015:111)

Keterangan :

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

E. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah sesuatu yang dijadikan ciri atau sifat yang diperoleh dengan mempelajari suatu konsep dengan makna tertentu. Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel utama dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Round Club*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara.

F. Definisi Oprasional Variabel

Untuk memberikan arti penting pada variable yang digunakan dalam penelitian ini, secara fungsional diuraikan sebagai berikut :

1. Model *Round Club*

Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu menyelesaikan konsep atau suatu masalah persoalan.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu cara untuk menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan dengan menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi kepada orang lain atau kepada diri sendiri.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal dalam pengambilan data. Tahap ini berupa perencanaan semua kegiatan yang menunjang kelancaran dalam pengambilan data, antara lain:

- a. Menentukan subjek dan lokasi penelitian
- b. Merancang instrumen penelitian
- c. Meminta izin kepada kepala sekolah SDN Inpres 162 Kampung Beru untuk melakukan penelitian

- d. Observasi awal kegiatan pembelajaran di sekolah yang akan dijadikan objek penelitian
- e. Menyusun proposal penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah :

- a. Memberikan *pretest* sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.
- c. Memberikan *posttest* untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

3. Tahap Penyajian Hasil

Pada tahap akhir ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menganalisis data
- b. Penyusunan laporan penelitian

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan jenis *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). *Prestest* dilaksanakan sebelum menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Round Club* di kelas, sedangkan *posttest* dilakukan setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Round Club* (keliling kelompok).

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes awal (*Pretest*) : peneliti melakukan tes awal sebelum treatment atau sebelum menerapkan model pembelajaran *Round Club* di kelas, *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakannya model *Round Club*.
2. *Treatment* (Pemberian Perlakuan) : dalam hal ini peneliti menggunakan model *Round Club* pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Tes akhir (*Posttest*) : peneliti melakukan tes akhir setelah treatment (menerapkan model *Round Club*), dan tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Dalam tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) tingkat kesulitannya sama akan tetapi tema pembelajaran yang digunakan berbeda. Tes ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Round Club* sehingga diperlukan adanya Instrument penilaian untuk mengumpulkan data siswa pada tingkat keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	skor
1	Kebahasaan : Ketepatan Ucapan	20

	<ul style="list-style-type: none"> a. Ucapan sudah baik sekali. (17-20) b. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok. (13-16) c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. (9-12) d. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman dan menghendaki untuk selalu diulang. (5-8) e. Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami. (0-4) 	
2	<p>Ketepatan Tata Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara. (17-20) b. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. (13-16) c. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara. (9-12) d. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara. (5-8) e. Penggunaan tata bahasa hamper selalu tidak tepat. (0-4) 	
3	<p>Pemilihan Kata</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat. (13-15) b. Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat. (10-12) c. Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi. (7-9) d. Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat. (4-6) e. Banyak penggunaan kata yang tidak tepat. (0-3) 	
4	<p>Aspek Nonkebahasaan : Kelancaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar). (13-15) b. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. (10-12) c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat. (7-9) d. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa. (4-6) e. Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan (0-3) 	

	selalu menyelipkan bunyi ee,oo,aa dan sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.	
5	Penguasaan Topik a. Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan. b. Menguasai topik pembicaraan. c. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan. d. Kurang menguasai bahan pembicaraan . e. Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan.	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
6	Volume Suara a. Sangat nyaring dan sangat jelas. b. Nyaring dan jelas. c. Cukup nyaring dan jelas. d. Tidak nyaring tetapi jelas. e. Tidak nyaring dan tidak jelas.	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
	Jumlah Skor Maksimum	100

(Nurgiyantoro, 2010:415)

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* yang kemudian dibandingkan. Bandingkan kedua skor tersebut dengan menanyakan apakah ada perbedaan antara skor yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Hanya dua nilai yang dikenai perbedaan pengujian ini, dan untuk memenuhi kebutuhan ini, digunakan teknik yang dikenal dengan uji-t (*t-test*). Dalam hal ini, metode analisis data eksperimen dengan menggunakan model *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis statistic deskriptif, yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data berupa menggambarkan atau mengumpulkan data yang terkumpul. Setelah data diperoleh, analisis statistik digunakan untuk menentukan sejauh mana hasil belajar murid yang bersifat kuantitatif. Langkah-langkah penyusunan melalui analisis ini ialah sebagai berikut :

a. Penentuan Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistic yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata. Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata siswa (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n}$$

Persentase (%) nilai *mean* (rata-rata)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Jumlah persentase

F = Presentase frekuensi yang dicari

N = Jumlah sampel responden

b. Penentuan Kategori Hasil Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum (100)}} \times 100$$

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

(Sumber: Departemen Pendidikan Nasional, 2023)

- c. Penentuan distribusi persentase ketuntasan

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Nilai	Kriteria
<70	Tidak Tuntas
>70	Tuntas

(Sumber: Data ketentuan KKM SDN Inpres 162 Kampung Beru)

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 70 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial, peneliti mengaplikasikan *t-statistik*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Perbedaan *mean* dari *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek dalam sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ialah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Perbedaan mean dari *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* dan *pretest*)

N = Subjek dalam sampel

- b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* dan *pretest*)

N = Subjek dalam sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan ketentuan pengambilan kesimpulan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

- Jika $t_{hitung} > t$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dalam penggunaan model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru.
 - Jika $t_{hitung} < t$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan model *Round Club* tidak ada pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada murid kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru.
- e. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$ mengetahui apakah penerapan model *Round Club* ada pengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas IV Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil *Pretest* keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar sebelum diterapkan model pembelajaran *Round Club*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan berbicara siswa berupa nilai dari kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Data perolehan skor hasil keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pretest*

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	AR	63
2.	AMR	63
3.	AZR	64
4.	DA.Y	63
5.	DIK	85
6.	FA	73
7.	HASH	90
8.	J	63
9.	MAM	50
10.	MIK	64
11.	MNH	70

12.	MR	68
13.	NDS	55
14.	NAA	80
15.	R	68
16.	SP	73
17.	SRP	50
18.	TK	64
19.	WS	50
20.	YA	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
50	3	150
55	1	55
63	4	252
64	3	192
68	2	136
70	1	70
73	2	146
80	2	160
85	1	85
90	1	90
Jumlah	20	1.336

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.336$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1.336}{20} \\ &= 66,8\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar sebelum menerapkan model *Round Club* yaitu 66,8. Adapun dikategorikan pada pedoman Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

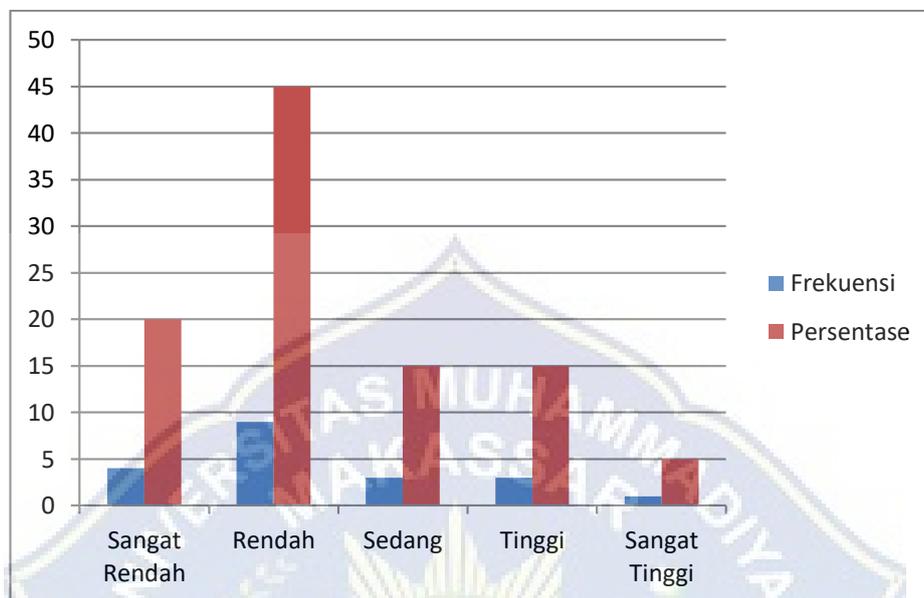
Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	4	20	Sangat Rendah
2.	60 -69	9	45	Rendah
3.	70 – 79	3	15	Sedang
4.	80 – 89	3	15	Tinggi
5.	90 - 100	1	5	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024)

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan test dikategorikan sangat rendah yaitu 20%, rendah 45%, sedang 15%, tinggi 15% dan sangat tinggi berada pada persentase 5%. Melihat dari hasil persentase

yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Round Club* tergolong rendah.



Grafik 4.1 Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest*

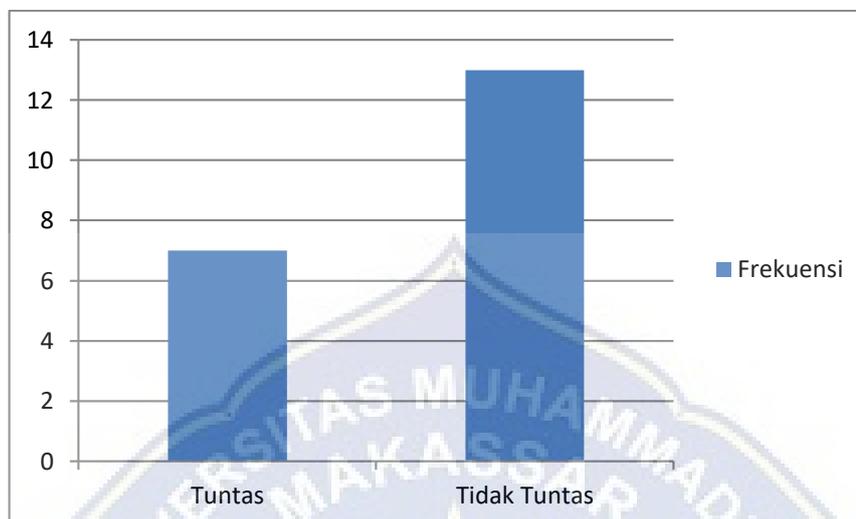
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	13	65
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	35
Jumlah		20	100

(Sumber : Data Ketentuan KKM SDN Inpres 162 Kampung Baru)

Kriteria ketuntasan hasil pendekatan keterampilan proses siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas

IV SDN Inpres Kampung Beru Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan berbicara dimana siswa yang tuntas hanya 35%.



Grafik 4.2 Deskripsi Ketentuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar setelah diterapkan model *Round Club*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest*

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	AR	80
2.	AMR	85
3.	AZR	85
4.	DA.Y	80
5.	DIK	97
6.	FA	88

7.	HASH	98
8.	J	80
9.	MAM	68
10.	MIK	77
11.	MNH	85
12.	MR	85
13.	NDS	74
14.	NAA	88
15.	R	85
16.	SP	88
17.	SRP	74
18.	TK	80
19.	WS	66
20.	YA	88

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas IV SDN Inpres 162 kampung baru Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
66	1	66
68	1	68
74	2	148
77	1	77
80	4	320
85	5	425
88	4	352
97	1	97
98	1	98

Jumlah	20	1.651
---------------	-----------	--------------

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.651$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{1.651}{20} \\ &= 82,5\end{aligned}$$

Dari data hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru setelah menerapkan model *Round Club* yaitu 82,5 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

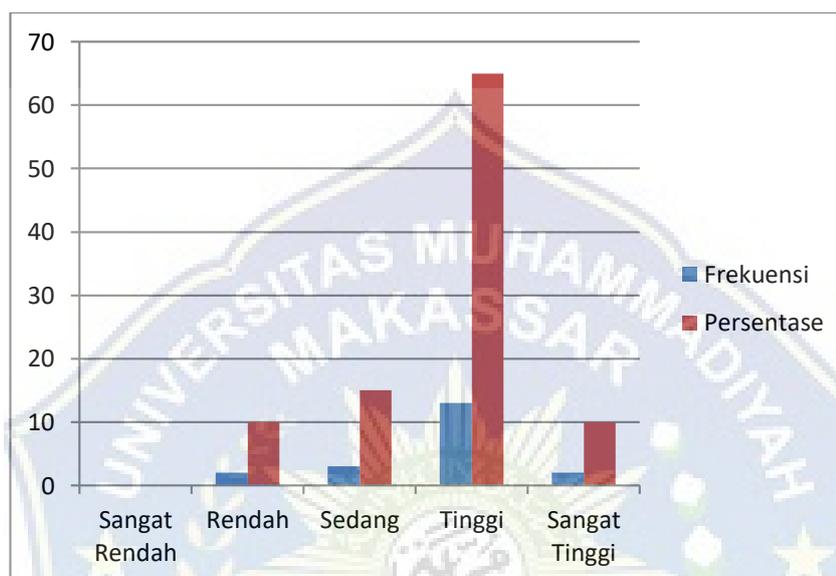
Tabel 4.7 Tingkat Keterampilan Berbicara *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	-	0	Sangat Rendah
2.	60 -69	2	10	Rendah
3.	70 – 79	3	15	Sedang
4.	80 – 89	13	65	Tinggi
5.	90 - 100	2	10	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100	

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan

menggunakan test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 10%, sedang 15%, tinggi 65% dan sangat tinggi berada pada persentase 10%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Round Club* tergolong tinggi.



Grafik 4.3 Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest*

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	2	10
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	18	90
Jumlah		20	100

(Sumber : Data Ketentuan KKM SDN Inpres 162 Kampung Beru)

Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indicator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 90% dan siswa yang tidak tuntas hanya 10%.



Grafik 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Round Club*

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *statistic inferensial* dengan menggunakan uji-t.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66,80	20	11,181	2,500
	Posttest	82,55	20	8,224	1,839

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	20	,944	,000

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-15,750	4,363	,976	-17,792	-13,708	-16,142	19	,000

Uji t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Mencari harga “Md” dengan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{315}{20} \\ &= 15,75 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5323 - \frac{(315)^2}{20} \\ &= 5323 - \frac{(99225)}{20} \\ &= 5323 - 4961 \\ &= 362 \end{aligned}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{15,75}{\sqrt{\frac{362}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{15,75}{\sqrt{\frac{362}{380}}}$$

$$t = \frac{15,75}{\sqrt{0,95}} = 16,57$$

4. Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,7291$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 16,57$ dan $t_{tabel} = 1,7291$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,57 > 1,7291$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres Kampung Beru Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 66,8% menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 20%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 45%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%, dan siswa yang memperoleh nilai

sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%. Adapun hasil persentase ketuntasan mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 13 siswa dan 7 orang dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Round Club* tergolong rendah dari standar ketuntasan klasikal 70%.

Selanjutnya, nilai rata-rata *posttest* adalah 82,5 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Round Club* mempunyai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model *Round Club*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 2% dan nilai dengan kategori sangat rendah tidak ada siswa atau 0%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa setelah digunakan model pembelajaran *Round Club* tergolong tinggi.

Hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 16,75 dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1=19$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} 1,7291$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis

alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Round Club* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

Perbedaan nilai rata-rata yang jauh antara *pretest* dan *posttest* dikarenakan *pretest* belum ada perlakuan yaitu belum menerapkan model pembelajaran *round club* sedangkan pada *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran *round club*. Model pembelajaran *round club* merupakan model pembelajaran yang tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa tetapi juga terdapat kegiatan kerjasama antar siswa sehingga pembelajaran lebih aktif (Hariyanti, 2023:240).

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yaitu Irnawati (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. Hasil analisis data skor hasil *pretest* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam menunjukkan rata-rata siswa yaitu 58,6 dari skor ideal 100, dan hasil analisis data skor hasil *posttest* siswa setelah pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui pembelajaran *Round Club* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V yaitu 77,6. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Cambajawaya Bontonomppo kabupaten Gowa terjadi peningkatan.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Round Club* terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan siswa yaitu

pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Round Club* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang mulai antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, saling bekerja sama dalam kelompok dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran ini dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, berkreasi sedikit demi sedikit untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa bukan hanya menjadi objek dalam proses pelaksanaan pembelajaran melainkan menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mendukung penelitian ini yang mefokuskan pada keterampilan berbicara siswa karena kenyataan yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran *Round Club* siswa tidak lagi merasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, kritik maupun saran. Selain itu siswa percaya diri dan lebih antusias serta termotivasi untuk aktif memaparkan pendapatnya. Hasil menunjukkan, prestasi belajar siswa khususnya keterampilan berbicara mengalami peningkatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas Iv SDN Inpres 162 kampung Beru Kabupaten Takalar dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas IV sebelum diterapkan model pembelajaran *Round Club* dikategorikan masih rendah. Nilai rata-rata *pretest* adalah 66,8% dengan menggunakan instrument tes. Kategori sangat tinggi 5%, kategori tinggi 3%, kategori sedang 15%, kategori rendah 45%, dan kategori sangat rendah 20%. Setelah menerapkan model pembelajaran *Round Club* dikategorikan tinggi. Nilai rata-rata *posstest* adalah 82,5 dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi 10%, kategori tinggi 65%, kategori sedang 15%, kategori rendah 10%, dan kategori sangat rendah 0%. Nilai t_{hitung} sebesar 16,75 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1,7291$ oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pendekatan keterampilan proses dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar.

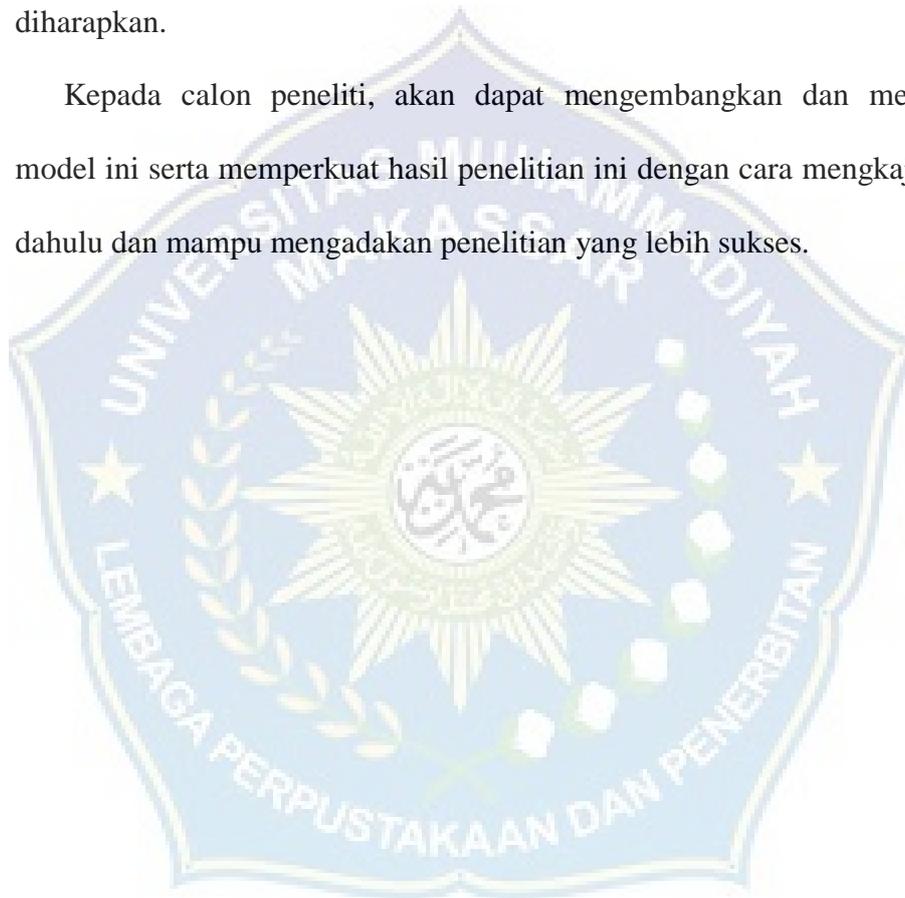
B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Round Club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran yaitu, kepada para pendidik khususnya guru SDN Inpres Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar, disarankan

menerapkan model *Round Club* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Round Club* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Afryansyah, D. B. Z. (2019). Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Logat*, 7(1). 76.
- Arsjad, Maidar G & Mukti U.S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. In *International Conference on Languages and Arts*. Universitas Negeri Padang.
- Brook, Nelson. (1964). *Language and Language Learning*. New York: Harcourt Brace & World, Inc.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: Memahami asas pemerolehan bahasa*. Akademia.
- Depdikbud. (1984/1985). *Buku II Modul ketrampilan Berbicara dan Pengajarannya*. Jakarta.
- Hariyanti, Syahrudin, Abd. Rajab. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa,” no. 2: 237–53.
- Hidayah. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawacara
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Irmawati. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Round Club Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Murid kelas V SDN Cambaya Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Joko Mursitho. (2011). *Mengajar dengan sukses; Menciptakan suasana riang gembira di kelas*. Jakarta : Pustaka Tunasmedia.

- Marlina Eliyanti Simbolon. (2019). *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. (n.p.): Media Sahabat Cendekia.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Online), 1(2), 176-183.
- Muhammad Saldi. 2009. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SDN Centere Mawang Kabupaten Gowa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Muhammad Ilham , Iva Ani Wijiati. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. (n.d.). (n.p.): Lembaga Academic & Research Institute.
- Mutmainna, Aliem Bahri, and Sri Rahayu. (2023). “Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Pembelajaran Exploding Box Siswa Kelas 2 SDN No . 146 Inpres Bontokanang Kabupaten Takalar” 06 (01): 4820–37.
- Nurul Zuriyah, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurul. (2014). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Round Club Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Rianto, A. (2023). *Model Pembelajaran Round Club dan Hasil Belajar*. (n.d.). (n.p.): Guepedia.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Fuji. dkk. (2008). *Materi Dan Pembelajaran bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supriyadi, dkk. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

- Sukmadinata, & Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Sumarwan, Ujang.
- Syarifah Marhaeni, Andi Sukri Syamsuri, and Tarman A. Arif. 2020. “Pengaruh Penggunaan Metode Konvensional Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kota Makassar” 5 (6): 192–201.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. BERBICARA sebagaiketerampilanberbahasa: CV Angkasa. Bandung
- Tarigan, H. G. 2008. Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.



Lampiran 1. Analisis Deskriptif

a. Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1.	Ukuran Sampel	20	20
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai Tertinggi (maximum)	90	92
4.	Nilai Terendah (minimum)	40	66
5.	Selisih (range)	50	26
6.	Nilai Rata-Rata (mean)	66,8	82,5

b. Analisis Nilai *Pre test* dan *Post test*

No	X1 (<i>Pre test</i>)	X2 (<i>Post test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	63	80	17	289
2	63	85	22	484
3	64	85	21	441
4	63	80	17	289
5	85	97	12	144
6	73	88	15	225
7	90	98	8	64
8	63	80	17	289
9	50	68	18	324
10	64	77	13	169
11	70	85	15	225
12	68	85	17	289
13	55	74	19	361
14	80	88	8	64
15	68	85	17	289
16	73	88	15	225

17	50	74	24	576
18	64	80	16	256
19	50	66	16	256
20	80	88	8	64
Jml	1.336	1.651	315	5.323



Lampiran 2. Analisis Inferensial

Uji t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Mencari harga “Md” dengan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{315}{20} \\ &= 15,75 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5323 - \frac{(315)^2}{20} \\ &= 5323 - \frac{(99225)}{20} \\ &= 5323 - 4961 \\ &= 362 \end{aligned}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{15,75}{\sqrt{\frac{362}{20(20-1)}}} \\ t &= \frac{15,75}{\sqrt{\frac{362}{380}}} \\ t &= \frac{15,75}{\sqrt{0,95}} \\ t &= \frac{15,75}{0,95} = 16,57 \end{aligned}$$

Lampiran 3. Modul ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rachmatiah
Instansi	: SDN Inpres 162 Kampung Beru
Tahun Penyusun	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/ IV
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beragam. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri; ▪ Bernalar kritis; ▪ Kreatif; 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. 	

F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ 20 Peserta Didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran <i>Round Club</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur konten capaian pembelajaran :</p> <p>Pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan manfaat dari menabung. ▪ Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dengan topik yang beragam.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu lakukan jika ingin membeli sesuatu? ▪ Bagaimana cara kamu menyimpan uang? ▪ Bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu lakukan jika ingin membeli sesuatu?

- Bagaimana cara kamu menyimpan uang?
 - Bagaimana caranya agar tabungan cepat terkumpul?
4. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca teks bacaan “Ayo Menabung”.
2. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang yang dipilih secara heterogen.
3. Peserta didik mengerjakan LKPD tentang menabung secara berkelompok.
4. Peserta didik dibimbing guru dalam mengerjakan LKPD jika mengalami kesulitan.
5. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
6. Kelompok lainnya di berikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberi penguatan oleh guru.
2. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

E. REFLEKSI

REFLEKSI PESERTA DIDIK

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Siswa)

- Dibagian ini peserta didik diminta melengkapi daftar isian mengenai

hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan hal-hal lain yang dirasa perlu.

- Peserta didik melakukan hal ini secara mandiri, guru hanya mendampingi dan memberi penjelasan jika ditanya.
- Jangan mendesak peserta didik untuk menuliskan jawaban tertentu. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, ajak peserta didik tersebut berdiskusi secara personal untuk mengetahui permasalahannya.

REFLEKSI GURU

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut :

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apakah yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/ memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama dikemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling banyak belajar?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Penilaian Keterampilan Berbicara

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai						Skor/ Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.									
2.									
3.									
4.									
dst									

Keterangan :

1. Ketepatan Ucapan
2. Volume Suara
3. Tata Bahasa
4. Penguasaan Topik
5. Pemilihan Kata
6. Kelancaran

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan : Ketepatan Ucapan <ol style="list-style-type: none"> a. Ucapan sudah baik sekali. b. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok. c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. d. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap 	20 (17-20) (13-16) (9-12) (5-8)

	yang menyebabkan kesalahpahaman dan menghendaki untuk selalu diulang. e. Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami.	(0-4)
2	Ketepatan Tata Bahasa a. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara. b. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola. c. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara. d. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara. e. Penggunaan tata bahasa hamper selalu tidak tepat.	20 (17-20) (13-16) (9-12) (5-8) (0-4)
3	Pemilihan Kata a. Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat. b. Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat. c. Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi. d. Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat. e. Banyak penggunaan kata yang tidak tepat.	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
4	Aspek Nonkebahasaan : Kelancaran a. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar). b. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek. c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat. d. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa. e. Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan selalu menyelipkan bunyi ee,oo,aa dan sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.	15 (13-15) (10-12) (7-9) (4-6) (0-3)
5	Penguasaan Topik	15

	a. Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan. (13-15) b. Menguasai topik pembicaraan. (10-12) c. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan. (7-9) d. Kurang menguasai bahan pembicaraan . (4-6) e. Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan. (0-3)	
6	Volume Suara a. Sangat nyaring dan sangat jelas. (13-15) b. Nyaring dan jelas. (10-12) c. Cukup nyaring dan jelas. (7-9) d. Tidak nyaring tetapi jelas. (4-6) e. Tidak nyaring dan tidak jelas. (0-3)	15
	Jumlah Skor Maksimum	100

(Nurgiyantoro, 2010:415)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times 100$$

f. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Kegiatan Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Nama :

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “Ayo Menabung”

1. Menurut kalian, apa itu menabung dan apa manfaatnya?
2. Dimana kita dapat menabung? Apa kelebihan dan kekurangan dari cara menabung yang dilakukan?

Cara Menabung	Kelebihan	Kekurangan

3. Menurut kalian bagaimana cara agar tabungan cepat terkumpul? Selain cara yang disebutkan di dalam teks “Ayo Menabung” adakah cara lain yang terpikir oleh kalian?
4. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja

B. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Nukman, Eva Y. dan Setyowati, C. Erni. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nukman, Eva Y. dan Setyowati, C. Erni. 2021. *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Rachmatiah
Instansi	: SDN Inpres 162 Kampung Beru
Tahun Penyusun	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menggali informasi terkait kendaraan dan mempresentasikan informasi yang mereka dapatkan

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 20 Peserta Didik

G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran <i>Round Club</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur konten capaian pembelajaran :</p> <p>Pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat dapat menggali informasi terkait kendaraan. ▪ Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan alat transportasi. ▪ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan masing-masing alat transportasi.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu pernah pergi berlibur ke tempat yang jauh? ▪ Apa yang kamu gunakan agar sampai ketempat tersebut?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kamu pernah pergi berlibur ke tempat yang jauh? ▪ Apa yang kamu gunakan agar sampai ketempat tersebut?

4. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca teks bacaan “Jauh dan Dekat”.
2. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang yang dipilih secara heterogen.
3. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran.
4. Peserta didik mengerjakan LKPD tentang transportasi secara berkelompok.
5. Peserta didik dibimbing guru dalam mengerjakan LKPD jika mengalami kesulitan.
6. Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian siswa berikutnya dalam kelompok itu juga ikut memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, giliran berbicara bisa dilakukan sesuai arah perputaran jarum jam.
7. Melibatkan semua peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberi penguatan oleh guru.
2. Guru melaksanakan penilaian, memberikan reward dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

E. REFLEKSI

REFLEKSI PESERTA DIDIK

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Siswa)

- Dibagian ini peserta didik diminta melengkapi daftar isian mengenai

hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan hal-hal lain yang dirasa perlu.

- Peserta didik melakukan hal ini secara mandiri, guru hanya mendampingi dan memberi penjelasan jika ditanya.
- Jangan mendesak peserta didik untuk menuliskan jawaban tertentu. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, ajak peserta didik tersebut berdiskusi secara personal untuk mengetahui permasalahannya.

REFLEKSI GURU

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut :

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apakah yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/ memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama dikemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling banyak belajar?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Penilaian Keterampilan Berbicara

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai						Skor/ Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.									
2.									
3.									
4.									
dst									

Keterangan :

1. Ketepatan Ucapan
2. Volume Suara
3. Tata Bahasa
4. Penguasaan Topik
5. Pemilihan Kata
6. kelancaran

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan : Ketepatan Ucapan <ol style="list-style-type: none"> a. Ucapan sudah baik sekali. b. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok. c. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman. d. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa 	20 (17-20) (13-16) (9-12) (5-8)

	<p>orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman dan menghendaki untuk selalu diulang.</p> <p>e. Ucapan benar-benar tidak dapat dipahami.</p>	(0-4)
2	<p>Ketepatan Tata Bahasa</p> <p>a. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan berbicara.</p> <p>b. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.</p> <p>c. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu kegiatan berbicara.</p> <p>d. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu kegiatan berbicara.</p> <p>e. Penggunaan tata bahasa hamper selalu tidak tepat.</p>	<p>20</p> <p>(17-20)</p> <p>(13-16)</p> <p>(9-12)</p> <p>(5-8)</p> <p>(0-4)</p>
3	<p>Pemilihan Kata</p> <p>a. Pemilihan kata yang digunakan luas dan tepat.</p> <p>b. Pemilihan kata yang digunakan sudah tepat.</p> <p>c. Pemilihan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.</p> <p>d. Agak banyak menggunakan kata yang tidak tepat.</p> <p>e. Banyak penggunaan kata yang tidak tepat.</p>	<p>15</p> <p>(13-15)</p> <p>(10-12)</p> <p>(7-9)</p> <p>(4-6)</p> <p>(0-3)</p>
4	<p>Aspek Nonkebahasaan :</p> <p>Kelancaran</p> <p>a. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus serta berani dalam berbicara (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).</p> <p>b. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.</p> <p>c. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tepat.</p> <p>d. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap, dan seringkali menyelipkan bunyi ee, dan aa.</p> <p>e. Pembicaraan selalu terhenti, terputus-putus, dan selalu menyelipkan bunyi ee,oo,aa dan sebagainya sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.</p>	<p>15</p> <p>(13-15)</p> <p>(10-12)</p> <p>(7-9)</p> <p>(4-6)</p> <p>(0-3)</p>

5	Penguasaan Topik	15
	a. Sangat menguasai segala sesuatu dalam pembicaraan.	(13-15)
	b. Menguasai topik pembicaraan.	(10-12)
	c. Memahami agak baik pembicaraan, kadang-kadang melakukan pengulangan dan penjelasan.	(7-9)
	d. Kurang menguasai bahan pembicaraan .	(4-6)
e. Sangat tidak menguasai bahan pembicaraan.	(0-3)	
6	Volume Suara	15
	a. Sangat nyaring dan sangat jelas.	(13-15)
	b. Nyaring dan jelas.	(10-12)
	c. Cukup nyaring dan jelas.	(7-9)
	d. Tidak nyaring tetapi jelas.	(4-6)
e. Tidak nyaring dan tidak jelas.	(0-3)	
Jumlah Skor Maksimum		100

(Nurgiyantoro, 2010:415)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times 100$$

f. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Kegiatan Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Nama :

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “Jauh dan Dekat”

1. Setiap kelompok memilih satu moda transportasi diantara empat moda transportasi pada teks bacaan!
2. Diskusikan tentang seberapa cepat kendaraan itu bisa berjalan? Apa keuntungan menggunakan kendaraan tersebut? Dan apa kekurangannya?

Kendaraan (Alat Transportasi)	Kelebihan	Kekurangan

3. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja

G. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Nukman, Eva Y. dan Setyowati, C. Erni. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nukman, Eva Y. dan Setyowati, C. Erni. 2021. *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Lampiran 4. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *ROUND CLUB* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

1. Petunjuk

Observer mengamati hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan oleh peneliti dengan memberikan penilaian berupa angka (1, 2, 3 atau 4) tentang keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut.

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

2. Tabel Penilaian

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
KEGIATAN AWAL					
1.	Mengawali pelajaran dengan salam dan berdo'a				
2.	Mengecek kehadiran siswa				
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
4.	Melakukan apersepsi				
KEGIATAN INTI					
1.	Mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil				
2.	Mengarahkan siswa pada materi				

	pembelajaran				
3.	Membagikan LKPD pada setiap kelompok				
4.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
5.	Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya				
6.	Mengobservasi kegiatan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
KEGIATAN PENUTUP					
1.	Memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa baik yang kurang mampu berbicara maupun yang sudah mampu berbicara dengan baik				
2.	Menutup pembelajaran				

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
ROUND CLUB PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

1. Penilaian Pretest

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati						Skor/Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ahmad Rifai'i	14	12	9	10	9	9	63/100% x 100%	63%
2.	Aqil Mursalim	14	11	9	10	9	10	63/100% x 100%	63%
3.	Atika Zahra	12	10	10	11	11	10	64/100% x 100%	64%
4.	Diyas A. Yasir	12	12	10	10	9	10	63/100% x 100%	63%
5.	Dwi Inayah	18	18	10	15	12	12	85/100% x 100%	85%
6.	Farhan	14	14	12	12	10	11	73/100% x 100%	73%
7.	Haziqah	19	18	12	15	14	12	90/100% x 100%	90%
8.	Jaenuddin	14	10	10	9	10	10	63/100% x 100%	63%
9.	Muhammad Aswar	12	10	8	8	6	6	50/100% x 100%	50%
10.	Muhammad Ibra	12	10	10	11	10	11	64/100% x 100%	64%
11.	Nur Hidayat	14	12	10	12	11	12	70/100% x 100%	70%
12.	Muhammad Reza	14	12	11	10	10	11	68/100% x 100%	68%
13.	Nur Dewi Safitri	12	12	9	10	6	6	55/100% x 100%	55%
14.	Nursyifa Azzahra	17	16	12	12	12	11	80/100% x 100%	80%
15.	Randi	12	9	9	10	10	9	68/100% x 100%	68%
16.	Salfinandi Putra	15	13	10	12	11	12	73/100% x 100%	73%
17.	Salsa Regina Putri	11	8	9	10	6	6	50/100% x 100%	50%
18.	Taufik Kurrahman	12	12	10	11	9	10	64/100% x 100%	64%
19.	Wahyu Saputra	11	11	8	8	6	6	50/100% x 100%	50%
20.	Yahya Alfajrin	17	17	13	13	10	10	80/100% x 100%	80%

Keterangan :

1. Ketepatan Ucapan
2. Volume Suara
3. Tata Bahasa
4. Penguasaan Topik
5. Pemilihan Kata
6. Kelancaran



2. Penilaian *Posttest*

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati						Skor/Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6		
1.	Ahmad Rifai'i	18	13	12	13	12	12	80/100% x 100%	80%
2.	Aqil Mursalim	18	15	12	13	13	14	85/100% x 100%	85%
3.	Atika Zahra	18	13	12	14	14	14	85/100% x 100%	85%
4.	Diyas A. Yasir	17	13	13	12	12	13	80/100% x 100%	80%
5.	Dwi Inayah	20	20	13	14	15	15	97/100% x 100%	97%
6.	Farhan	18	18	13	13	13	13	88/100% x 100%	88%
7.	Haziqah	20	20	14	14	15	15	98/100% x 100%	98%
8.	Jaenuddin	18	14	11	13	12	12	80/100% x 100%	80%
9.	Muhammad Aswar	14	14	10	10	10	10	68/100% x 100%	68%
10.	Muhammad Ibra	17	13	12	12	10	12	77/100% x 100%	77%
11.	Nur Hidayat	19	16	12	13	12	13	85/100% x 100%	85%
12.	Muhammad Reza	18	17	13	13	13	13	85/100% x 100%	85%
13.	Nur Dewi Safitri	15	14	12	13	10	10	74/100% x 100%	74%
14.	Nursyifa Azzahra	19	18	12	13	13	13	88/100% x 100%	88%
15.	Randi	18	16	13	13	12	13	85/100% x 100%	85%
16.	Salfinandi Putra	19	18	12	13	12	14	88/100% x 100%	88%
17.	Salsa Regina Putri	15	14	12	12	10	11	74/100% x 100%	74%
18.	Taufik Kurrahman	17	15	11	13	12	12	80/100% x 100%	80%
19.	Wahyu Saputra	13	13	10	10	10	10	66/100% x 100%	66%
20.	Yahya Alfajrin	18	18	13	13	13	13	88/100% x 100%	88%

Keterangan :

1. Ketepatan Ucapan
2. Volume Suara
3. Tata Bahasa
4. Penguasaan Topik

5. Pemilihan Kata
6. Kelancaran



Lampiran 5. Materi Ajar

AYO MENABUNG



Menabung adalah menyisihkan dan menyimpan sebagian uang yang kita miliki. Biasanya orang menabung karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau dibelinya. Namun, menabung sebenarnya tidak memerlukan alasan. Semua orang sebaiknya memiliki tabungan. Seperti pepatah “sedia payung sebelum hujan”, lebih baik memiliki dana cadangan untuk berjaga-jaga.

Menabung sebaiknya dilakukan secara rutin tidak menunggu uang sisa. Ada beberapa pilihan tempat untuk menabung.

1. Dicelengan. Kelebihan menabung celengan adalah bisa dilakukan sewaktu-waktu. Kalian juga bisa memasukkan berapa pun yang kalian miliki
 
2. Di bank. Saat ini sudah banyak bank yang menyediakan rekening untuk anak-anak. Kelebihan menabung di bank adalah masalah keamanan. Selain itu, kalian tidak mudah tergoda untuk mengambil tabungan kalian.
 
3. Di sekolah. Jika di sekolah kalian ada koperasi, kalian bisa menabung disana. Kelebihan menabung di sekolah adalah kalian bisa langsung menyisihkan uang jajan kalian hari itu.
 

Ada beberapa petunjuk yang bisa kalian lakukan agar tabungan cepat terkumpul.



Menabung memiliki banyak manfaat, antara lain melatih kesabaran dan kedisiplinan. Selain itu, dengan menabung berarti kita punya dana cadangan yang bisa kita gunakan saat dibutuhkan.

Namun ingat, sebelum mengambil tabungan dan membelanjakannya, jujurilah kepada diri sendiri: Benarkah aku membutuhkannya?

Selamat menabung!

JAUH DAN DEKAT

Ada banyak cara orang bepergian. Paling mudah, tentu saja dengan berjalan kaki. Namun, untuk menempuh jarak yang jauh, berjalan kaki sungguh melelahkan. Kita membutuhkan kendaraan. Dengan demikian, perjalanan bisa ditempuh dengan lebih cepat. Kendaraan juga disebut alat transportasi.

Berdasarkan tenaga penggerakannya, kendaraan terbagi menjadi dua yaitu kendaraan yang digerakkan oleh mesin dan kendaraan yang digerakkan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Kendaraan yang digerakkan oleh mesin antara lain mobil, sepeda motor, pesawat terbang, dan kereta api.



Sementara itu, delman, gerobak, kereta kuda digerakkan oleh hewan, sedangkan sepeda digerakkan oleh kaki pengendaranya. Menariknya, orang-orang juga mengendarai hewan secara langsung, tidak duduk di atas kereta atau gerobak yang ditarik hewan. Hewan yang dijadikan tunggangan ataupun sebagai penarik kereta biasanya memiliki kelebihan seperti kuat berjalan jauh, kuat membawa beban, atau mampu berlari kencang. Mungkin kalian sudah tahu kuda, sapi, atau kerbau dijadikan tunggangan ataupun penarik kereta. Di negara lain orang-orang juga menaiki keledai, unta, bahkan gajah.



Berdasarkan tempat pemakaiannya, ada kendaraan yang digunakan di daratan, di perairan, dan di udara. Kendaraan darat misalnya sepeda, mobil, truk, kereta api, atau hewan seperti kuda dan unta.



Di sebagian daerah yang memiliki banyak sungai, bepergian lewat air terkadang lebih disukai. Walaupun sudah ada jalan raya, banyak orang di sana yang tetap memilih lewat sungai. Alat transportasi di sungai antara lain sampan, perahu cepat, atau kapal. Kapal yang berukuran besar bahkan bisa mengarungi lautan.



Ada jenis kendaraan yang mampu melintas di udara. Ada helikopter dan pesawat terbang, kecil ataupun besar. Ada pula kendaraan yang sampai ke luar angkasa, disebut pesawat luar angkasa.



Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Nama :

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “Ayo Menabung”

1. Menurut kalian, apa itu menabung dan apa manfaatnya?
2. Dimana kita dapat menabung? Apa kelebihan dan kekurangan dari cara menabung yang dilakukan?

Cara Menabung	Kelebihan	Kekurangan

3. Menurut kalian bagaimana cara agar tabungan cepat terkumpul? Selain cara yang disebutkan di dalam teks “Ayo Menabung” adakah cara lain yang terpikir oleh kalian?
4. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Nama :

Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!

Perhatikan teks “Jauh dan Dekat”

1. Setiap kelompok memilih satu moda transportasi diantara empat moda transportasi pada teks bacaan!
2. Diskusikan tentang apa keuntungan menggunakan kendaraan tersebut?
Dan apa kekurangannya?

Kendaraan (Alat Transportasi)	Kelebihan	Kekurangan

3. Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas!

Selamat Bekerja



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 16245/FKIP/A.4-IV/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rachmatiah
Stambuk : 105401119020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar / 16-09-2020
Alamat : Kampung baru

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh model pembelajaran round club terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Baru Kabupaten Takalar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
25 April 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd, Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4128/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

26 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16245/FKIP/A.4-II/IV/1445/2024 tanggal 25 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RACHMATIAH**

No. Stambuk : **10540 1119020**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN INPRES 162 KAMPUNG BERU KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Arief Muhsin, M.Pd.

NPM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 11594/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Takalar
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4128/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 26 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RACHMATIAH
Nomor Pokok	: 105401119020
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alaudin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Mei s.d 30 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

No. SERI 186



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Syech Yusuf Kab. Takalar
 Email: dpmpstptakalar@gmail.com website: www.dpmpstptakalarkab.go.id

Takalar, 13 Mei 2024

Nomor : 186/IP-DPMPTSP/V/2024
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada
 Kepala Sekolah SDN Inpres 162 Kampung Beru
 Kab. Takalar

Di
 Takalar

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 11594/S.01/PTSP/2024, tanggal 12 Mei 2024, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/189/BKBP/V/2024 tanggal 13 Mei 2024, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : RACHMATIAH
 Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 16 Januari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI) UNISMUH Makassar
 Alamat : Kampung Beru Desa/Kel. Banyuanyara
 Kec. Sanrobone Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka menunjang penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB TERHADAP
 KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN INPRES 162 KAMPUNG
 BERU KABUPATEN TAKALAR “**

Yang akan dilaksanakan : 30 Mei s/d 30 Juni 2024
 Pengikut / Peserta :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas



HJ. MEGAWATI IBRAHIM, SE., M.M

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 197202242000032002

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Pertinggal;



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Rachmah NIM: 105401119120
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Pound Club Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Intres 162 Kampung Baru Kabupaten Takalar

Tanggal Ujian Proposal : 01 Feb 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	20/05/2024	Pengantaran Surat Izin Penelitian	
2.	21/05/2024	Menjelaskan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Tujuan	
3.	22/05/2024	Mengajar dikelas IV	
4.	26/05/2024	Melatih Siswa bicara berbicara di depan kelas	
5.	27/05/2024	Melakukan Pretest	
6.	28/05/2024	Mentelasia Materi Pembelajaran	
7.	29/05/2024	Melatih Siswa berbicara dan menggunakan pendapatnya	
8.	30/05/2024	Menerapkan Model Pound Club	
9.	31/05/2024	Melakukan evaluasi akhir	
10.	1/06/2024	Melakukan Posttest	

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui
Kepala SD NBERI INPRES 162 KAMPUNG BERU

Hj. ROSMAWATI, S. Pd
NIP. 196412311986122003

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Dokumentasi Kegiatan

Observasi Dikelas IV SDN Inpres Kampung Baru



Pemberian Materi Bahasa Indonesia



Siswa Belajar Berkelompok Dengan Bimbingan Guru



Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya



Foto Bersama Guru dan Siswa Kelas IV





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rachmatiah

Nim : 105401119020

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Juli 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.L.P.
NBM. 964 591

BAB I Rachmatiah -
105401119020
by Tahap Tutup



Submission date: 11-Jul-2024 01:51PM (UTC+0700)
Submission ID: 2415120904
File name: BAB_I_T.docx (27.71K)
Word count: 865
Character count: 5916

BAB I Rachmatiah - 105401119020

ORIGINALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX

5% INTERNET SOURCES

7% PUBLICATIONS

% STUDENT PAPERS

LULUS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1	Anggun Dela Puspita, Annisa Balqis, Fitri Syakira, Windi Putri Arisqo. "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Desa Payageli", ALSYS, 2023 Publication	3%
2	jurnal-eureka.com Internet Source	2%
3	sipeg.unj.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II Rachmatiah -
105401119020
by Tahap Tutup



Submission date: 11-Jul-2024 01:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2415121197

File name: BAB_II_T.docx (48.53K)

Word count: 4280

Character count: 28397





	123dok.com Internet Source	1%
	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
12	guroe.blogspot.com Internet Source	1%
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
14	jurnal-eureka.com Internet Source	1%
15	kikyputriani.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 1%

BAB III Rachmatiah - 105401119020

by Tahap Tutup

Submission date: 11-Jul-2024 01:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2415121521

File name: BAB_III_T.docx (164.87K)

Word count: 1197

Character count: 7718

AB III Rachmatiah - 105401119020

ORIGINALITY REPORT

10% LULUS
100% PERSAMAAN DAN PERSAMAAN

10% SIMILARITY INDEX
turnitin

3% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	3%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	3%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Rachmatiah -
105401119020
by Tahap Tutup

Submission date: 11-Jul-2024 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2415121745

File name: BAB_IV_T.docx (342.53K)

Word count: 1061

Character count: 6335

AB IV Rachmatiah - 105401119020

ORIGINALITY REPORT

LULUS :

10% SIMILARITY INDEX

11% INTERNET SOURCES

9% PUBLICATIONS

% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unpas.ac.id Internet Source	3%
2	Abd. Rahman Rahim, Andi Sukri Syamsuri, Abdul Syukur, Nur Aulia Irsyad. "Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	2%
3	tdcorrige.com Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	library.um.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB V Rachmatiah - 105401119020

by Tahap Tutup

Submission date: 11-Jul-2024 01:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2415122036

File name: BAB_V_T.docx (40.83K)

Word count: 253

Character count: 1542

B V Rachmatiah - 105401119020

4%	4%	0%	%
ORIGINALITY REPORT	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
4% SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id	4%
	Internet Source	

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



RACHMATIAH. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 16 Januari 2002, dari pasangan Ayahanda Abd Karim dan Ibunda Rosmiati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN Inpres 162 Kampung Beru dan tamat pada tahun 2014 selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2020, penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024, akan menyelesaikan masa studinya sekaligus menyangand gelar sarjana pendidikan.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah SWT serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar”.